

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan ilmu yang berkaitan dengan tata cara dalam metode pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dan pengambilan keputusan. Melalui metode kuantitatif ini diharapkan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai objek penelitian yaitu anggota kelompok budidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang berada di Desa Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo dan masyarakat Desa Hargomulyo yang selanjutnya dapat dianalisis menggunakan metode yang sesuai sehingga menghasilkan hasil yang tepat.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok pembesaran ikan gurami. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Daerah penelitian yang diambil adalah di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo yang merupakan tempat budidaya ikan gurame dari kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa Kelompok Tani Mino Bayu Lestari merupakan kelompok tani yang dijalankan secara mandiri oleh warga Desa Hargomulyo.

2. Penentuan Responden Penelitian

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani pembesaran ikan pada kelompok pembudidaya ikan Mino Bayu Lestari di Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. Dalam penentuan

responden dilakukan dengan metode sensus yaitu dengan cara mewawancarai secara langsung. Responden yang digunakan dalam objek penelitian ini jumlah 20 orang, dimana 20 responden merupakan anggota kelompok pembudidaya ikan gurami Mino Bayu Lestari yang aktif dan melakukan proses pembesaran ikan gurami pada periode tahun 2019 atau dalam satu musim panen.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapatkan dari pihak internal dan pihak eksternal. Data primer didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi penelitian. Kegiatan observasi memerlukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi lapangan, proses produksi, fasilitas penunjang yang digunakan, serta kondisi sumber daya manusia yang menjadi pelaku usaha budidaya. Sedangkan kegiatan wawancara merupakan proses bertanya langsung dengan pelaku pembudidaya yang bertujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan seperti identitas responden, proses budidaya, biaya, dan teknik yang digunakan.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian seperti Dinas Kelautan dan Perikanan dan Badan Pusat Statistik. Salah satu hasil yang diperoleh dari data sekunder adalah untuk memperoleh informasi terkait keadaan umum lokasi penelitian. Data sekunder dapat diperoleh juga melalui arsip yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya ikan gurami. Arsip tersebut dapat berupa tentang arsip pembelian, penjualan, pengeluaran, serta pendapatan anggota kelompok.

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan pencatatan.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Produksi budidaya ikan gurami dianggap terjual semua.
- b. Jenis ikan gurami yang digunakan adalah jenis soang.
- c. Ikan gurami dipanen dalam jangka waktu 10 bulan.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data produksi budidaya ikan gurami yang diambil adalah data terakhir produksi dalam kurun waktu 10 bulan musim panen sebelum penelitian dilakukan yaitu pada bulan Mei tahun 2019.
- b. Pendapatan petani diakumulakisan dalam kurun waktu selama 10 bulan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani ikan gurami merupakan kegiatan pembesaran gurami yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan yang memanfaatkan lahan milik pribadi yang dimulai dari persiapan kolam, penebaran bibit, pemberian pakan, perawatan kolam, pemanenan hingga pasca panen.
2. Sarana produksi ikan gurami merupakan komponen yang digunakan dalam proses budidaya ikan gurami hingga menghasilkan produk yang terdiri dari modal, bibit, pakan, alat penunjang, dan tenaga kerja.
3. Kolam adalah media yang digunakan dalam melaksanakan proses budidaya ikan gurami.
4. Hasil produksi ikan gurami adalah produk ikan gurami yang diperoleh selama proses produksi yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

5. Harga merupakan nilai penjualan produk ikan gurami yang diterima oleh petani pembudidaya yang diukur dalam satuan rupiah/kilogram (Rp/kg).
6. Tenaga kerja merupakan orang yang melakukan proses budidaya ikan gurami baik tenaga kerja dari dalam keluarga ataupun tenaga kerja dari luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO).
7. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan gurami yang terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
8. Biaya implisit merupakan biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan dalam proses budidaya ikan gurami. Biaya implisit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) yang meliputi:
 - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) merupakan biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah per Hari Kerja Orang (Rp/HKO).
 - b. Biaya sewa tempat milik sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tempat produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Bunga modal sendiri merupakan biaya yang diperoleh dari perkalian antara biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman yang berlaku di Kabupaten Kulonprogo, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses budidaya ikan gurami. Biaya eksplisit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) yang meliputi:

- a. Biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) merupakan biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, dinyatakan dalam satuan rupiah per Hari Kerja Orang (Rp/HKO).
 - b. Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang diperoleh dari perhitungan harga beli alat dibagi dengan umur teknis alat dan dikali dengan jumlah alat yang digunakan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya sarana produksi merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan bahan produksi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan budidaya ikan gurami dari awal proses budidaya hingga menghasilkan produk yang meliputi bibit, pakan, dan obat, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar keperluan lain dalam melaksanakan proses budidaya ikan gurami, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Penerimaan merupakan pemasukan yang diterima oleh petani yang berasal dari hasil penjualan produk secara keseluruhan. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual per unit produksi dengan jumlah barang produksi. Penerimaan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 11. Pendapatan merupakan pemasukan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya total yang benar-benar dikeluarkan (eksplisit), dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 12. Keuntungan merupakan selisih yang didapatkan antara pendapatan dengan biaya total implisit dan eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

13. Kelayakan merupakan studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan investasi yang dijalankan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.
14. R/C merupakan total penerimaan yang dibagi dengan biaya total yang digunakan untuk mengetahui layak tidaknya usaha yang dijalankan.
15. Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan bersih masyarakat ditambah dengan upah keluarga yang layak, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. Jumlah masyarakat merupakan jumlah manusia yang bertempat tinggal di Desa Hargomulyo dan memiliki mata pencaharian.
17. Kontribusi pendapatan merupakan peran usahatani budidaya ikan gurami terhadap pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari pendapatan pekerjaan *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, dinyatakan dalam bentuk persen (%).
18. Pendapatan *on farm* merupakan pendapatan yang berasal dari sektor pertanian, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
19. Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari luar usahatani namun masih berkaitan dengan pertanian, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
20. Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang berasal dari luar usahatani dan tidak berkaitan dengan pertanian, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan secara umum mengenai gambaran dan kondisi lokasi penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif merupakan teknik yang

digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian yang memerlukan data berupa angka dan interpretasinya. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC (<i>Total Cost</i>)	: Biaya total
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	: Biaya total eksplisit
TIC (<i>Total Implicit Cost</i>)	: Biaya total implisit

2. Penerimaan

Perhitungan penerimaan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (<i>Total Revenue</i>)	: Total penerimaan
P (<i>Price</i>)	: Harga produksi
Q (<i>Quality</i>)	: Jumlah produksi

3. Pendapatan

Perhitungan pendapatan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR (<i>Net Revenue</i>)	: Pendapatan
TR (<i>Total Revenue</i>)	: Total penerimaan
TEC (<i>Total Explicit Cost</i>)	: Biaya total eksplisit

4. Keuntungan

Perhitungan keuntungan dari usahatani budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π (*Profit*) : Keuntungan
 TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan
 TC (*Total Cost*) : Biaya total

5. Konsep R/C

Perhitungan kelayakan dari usahatani budidaya ikan gurami digunakan analisis R/C dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan
 TC (*Total Cost*) : Biaya total

Kelayakan

Jika $R/C > 1$, maka usahatani budidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo layak untuk diusahakan.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani budidaya ikan gurami di Desa Hargomulyo tidak layak untuk diusahakan.

6. Kontribusi Pendapatan

Perhitungan kontribusi pendapatan budidaya ikan gurami dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{PBG}{PRT} \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga (%)
 PBG : Pendapatan dari Budidaya Gurami (Rp/tahun)
 PRT : Pendapatan Rumah Tangga (Rp/tahun)